

# Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 35

## C22\_ProsidingSNKM2\_KebijakanPeringatanBergambarKemas...

-  CEK TURNITIN 5
-  INSTRUCTOR-CEK JURNAL 2
-  Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3054087748

Submission Date

Oct 25, 2024, 8:24 AM GMT+7

Download Date

Oct 25, 2024, 10:29 AM GMT+7

File Name

C22\_ProsidingSNKM2\_KebijakanPeringatanBergambarKemasanRokok.pdf

File Size

385.6 KB

11 Pages

3,071 Words

19,240 Characters

# 14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

---

## Top Sources

- 14%  Internet sources
- 8%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

---

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

## Top Sources

- 14% Internet sources
- 8% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	text-id.123dok.com	1%
2	Internet	journal.uin-alauddin.ac.id	1%
3	Internet	kebijakankesehatanindonesia.net	1%
4	Internet	www.coursehero.com	1%
5	Publication	Irdha Husnaya, Aspin Aspin, Sitti Mikarna Kaimuddin. "Persepsi Fear Appeal Pada..."	1%
6	Internet	www.scribd.com	1%
7	Internet	hes-gotappointment-newspaper.icu	1%
8	Internet	id.123dok.com	1%
9	Internet	repository.uhamka.ac.id	1%
10	Internet	repository.uinjkt.ac.id	1%
11	Internet	www.researchgate.net	1%

12	Publication	Yunita Indah Prasetyaningrum, Endri Yuliati. "Evaluasi kelayakan aplikasi keseha...	1%
13	Internet	pt.scribd.com	1%
14	Internet	eprints.uad.ac.id	1%
15	Internet	repo.unand.ac.id	1%
16	Internet	ijconline.id	0%
17	Internet	journal.uinjkt.ac.id	0%
18	Internet	www.journal.universitaspahlawan.ac.id	0%
19	Internet	repository.usd.ac.id	0%
20	Internet	jurnal.umj.ac.id	0%
21	Internet	pppm.respati.ac.id	0%
22	Publication	Rosalia Sonya Jahang, Siti Wahyuningsih, Merita Eka Rahmuniyati. "Hubungan Pe...	0%
23	Internet	repository.poltekkes-kdi.ac.id	0%

13

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/383157317>

# Prosiding SNKM 2 Kebijakan Peringatan Bergambar Kemasan Rokok

Conference Paper · August 2024

DOI: 10.26911/SEMNAS.092022.FP.16

CITATIONS

0

READS

7

2 authors:



**Theresia Puspitawati**  
Unriyo Universitas Respati Yogyakarta

17 PUBLICATIONS 29 CITATIONS

SEE PROFILE



**Heni Trisnowati**  
Ahmad Dahlan University

57 PUBLICATIONS 107 CITATIONS

SEE PROFILE

4

**PROCEEDING SNKM II**  
**Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat II**  
**Tema: STRATEGI KONTENPORER UNTUK MENGATASI MASALAH OBESITAS DAN MEROKOK DI MASYARAKAT**  
 27 - 28 September 2022

**PROSIDING**  
 Seminar Nasional  
 Kesehatan Masyarakat II

**Tema:**  
 "Strategi Kontemporer untuk Mengatasi  
 Masalah Obesitas dan Merokok  
 di Masyarakat."

27-28 September 2022 | Online  
 Universitas Sebelas Maret  
 Surakarta, Jawa Tengah

[www.semnas.s2ikmuns.com](http://www.semnas.s2ikmuns.com)

Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
 Sekolah Pascasarjana  
 Universitas Sebelas Maret  
 Jl. Ir. Sutarni 36A, Surakarta 57126  
 Telp/Fax: (0271) 632 450 ext. 2018  
 First website: <https://pasca.uns.ac.id/S2ikm/>  
 Second website: [www.semnas.s2ikmuns.com](http://www.semnas.s2ikmuns.com)  
 email: [sekretariatseminasuns@gmail.com](mailto:sekretariatseminasuns@gmail.com)

Tema: Strategi Kontemporer untuk Mengatasi Masalah Obesitas dan Merokok di Masyarakat

## KEBIJAKAN PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR PADA KEMASAN ROKOK

Sarlyfaryani, Theresia Puspitawati, Heni Trisnowati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Respati Yogyakarta

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Meningkatnya prevalensi perokok yang terus-menerus menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Untuk mengendalikan hal tersebut, pemerintah membuat sebuah kebijakan yaitu Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada produk tembakau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi perokok terhadap kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan pada kemasan rokok.

**Subjek dan Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah informan adalah delapan informan dengan teknik sampling *maximum variation sampling*, dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Data dianalisis dengan *content analysis*.

**Hasil:** Persepsi perokok terhadap kebijakan peringatan bergambar yaitu sangat efektif dan sangat bagus, akan tetapi pendapat lain ialah tidak berpengaruh sedangkan pada gambarnya adalah gambar mengerikan, menakutkan dan biasa saja. Gambar paling mengerikan adalah gambar kelima yaitu kanker paru-paru. Perokok mengetahui dampak rokok bagi kesehatannya. Peringatan kesehatan bergambar memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok. Faktor pendorong perilaku merokok adalah teman dan orang tua.

**Kesimpulan:** Persepsi perokok berbeda-beda terhadap kebijakan peringatan bergambar pada kemasan rokok. Gambar kelima adalah gambar yang paling efektif dan dapat mempengaruhi perokok sehingga harapannya dapat menurunkan tingkat konsumsi rokok di masyarakat.

**Kata Kunci :** Persepsi, Peringatan Kesehatan Bergambar, Kemasan Rokok

### Korespondensi:

Theresia Puspitawati. Universitas Respati Yogyakarta. Jl. Raya Tajem Km 1,5, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55285. Email: [thpuspitawati@respati.ac.id](mailto:thpuspitawati@respati.ac.id). No HP: +62 8122719110.

### LATAR BELAKANG

Fenomena rokok selalu menjadi perbincangan yang hangat. Berbagai macam masalah yang disebabkan oleh rokok, baik bagi kesehatan ataupun kualitas hidup pecandunya. Di Indonesia sekarang ini, kebiasaan merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat umum. Merokok menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi, dan

lingkungan tidak saja bagi perokok melainkan bagi orang yang tidak merokok. Perokok pasif terutama bayi dan anak-anak perlu dilindungi hak-haknya dari kerugian akibat paparan asap rokok. *World Health Organization (WHO)* menunjukkan satu kematian karena tembakau di seluruh dunia terjadi tiap enam detik. Kematian karena tembakau pada tahun 2005 tercatat sebanyak 5.4 juta jiwa dan selama abad

Masyarakat Solo, 27-28  
September 2022 | 177

<https://doi.org/10.26911/SEMNAS.092022.FP.16>

kemasan rokok dan dampak kebijakan tersebut terhadap perilaku merokok.

ke 20 terjadi sebanyak seratus juta kematian akibat tembakau (WHO, 2008). Jika hal ini dibiarkan maka akan terjadi delapan juta kematian pada tahun 2030 dan diperkirakan akan terjadi kematian sebanyak satu milyar jiwa akibat tembakau selama abad ke 21. Pada tahun 2030, diproyeksikan 80% kematian terkait tembakau terjadi di negara berkembang (Jaya, 2009).

Indonesia mempunyai jumlah perokok terbanyak di dunia setelah Cina dan India. Di Indonesia, menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah perokok menempati urutan ketiga di dunia sebanyak 4.8% dari 1,3 milyar perokok di dunia dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan (WHO, 2008). Proporsi perokok cenderung meningkat dilihat dari hasil Riskesdas 2007 sebesar 34.2%, Riskesdas 2010 sebesar 34.7%, dan Riskesdas 2013 sebesar 36.3%. Jika dilihat dari provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki proporsi sebesar 26.9%. Meningkatnya prevalensi perokok maka meningkat pula beban penyakit dan ekonomi akibat dari konsumsi rokok serta menurunnya derajat kesehatan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia pada masa yang akan datang (Permenkes RI, 2013).

Untuk mengendalikan hal tersebut, pemerintah membuat sebuah kebijakan yaitu mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada produk tembakau (Permenkes RI, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi perokok terhadap kebijakan peringatan kesehatan bergambar pada

## SUBJEK DAN METODE

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Respati Yogyakarta pada bulan Mei Juni 2015.

### 2. Populasi dan Sampel

Pemilihan informan dengan kriteria: mahasiswa Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, seorang perokok, laki-laki dan perempuan, dosen yang merokok, dan bersedia secara sukarela menjadi informan. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling* dengan teknik *maximum variation sampling* yaitu memilih variasi fenomena yang beragam.

### 3. Batasan Istilah

Persepsi perokok adalah cara pandang atau pemahaman perokok terhadap peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan yang terdapat pada kemasan rokok. Kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan pada kemasan rokok adalah upaya pemerintah dalam menurunkan tingkat perokok atau jumlah perokok

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

### 5. Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis dengan *content analysis*.

### 6. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan lolos kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor

046.4/FIKES/PL/V/2015.

Seminar Nasional Kesehatan  
Masyarakat Solo, 27-28  
September 2022 | 178

<https://doi.org/10.26911/SEMNAS.092022.FP.16>  
tujuh mahasiswa dan satu dosen.  
Karakteristik informan tersebut dapat  
dilihat pada tabel 1.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan jumlah infor  
man delapan orang yang terdiri dari

### Tabel 1. Karakteristik Informan

**No Informan Jenis kelamin Umur Pekerjaan Angkatan Daerah Asal** 1 A Laki-laki  
22 Mahasiswa 2011 Kalimantan 2 B Laki-laki 24 Mahasiswa 2010 NTT 3 C Laki-laki 20  
Mahasiswa 2013 NTT 4 D Laki-laki 19 Mahasiswa 2014 NTB 5 E Laki-laki 22 Mahasiswa  
2012 NTT 6 F Perempuan 21 Mahasiswi 2012 NTB 7 G Laki-laki 22 Mahasiswa 2011 Bali 8  
H Laki-laki Dosen -

Informan penelitian ini adalah maha  
siswa Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat  
dan dosen dengan jumlah delapan  
informan. Tujuh informan tersebut  
diambil berdasarkan daerah asal yaitu  
Bali, Kalimantan dan Nusa Tenggara  
Timur (NTT), tiga daerah ini merupa  
kan daerah yang sebagian besar maha  
siswa berasal. Berdasarkan hasil peneli  
tian yang dilakukan oleh peneliti di  
lapangan kepada mahasiswa dan maha  
siswi serta dosen yang merupakan se  
orang perokok telah diperoleh beberapa  
*core category* yaitu persepsi perokok  
terhadap peringatan kesehatan bergam  
bar, dampak rokok terhadap kesehatan,  
dampak peringatan bergambar ter  
hadap perilaku merokok, perilaku me  
rokok, dan faktor pendorong perilaku  
merokok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa  
tujuh informan sudah menge  
tahui kebijakan peringatan kesehatan  
berbentuk gambar dan tulisan pada  
kemasan rokok. Setelah mengetahui  
kebijakan ini didapatkan bermacam  
macam pendapat dari para informan,  
ada yang berpendapat bahwa kebijakan  
tersebut bagus, serta informan sangat  
setuju dengan memunculkan kebijakan  
ini karena dapat meminimalkan pe

rokok-perokok pemula serta memberi  
efek jera kepada perokok setelah me  
lihat gambar peringatan tersebut. Se  
lanjutnya pendapat lainnya adalah ke  
bijakan ini sangat efektif, artinya karena  
dengan gambar-gambar bahaya rokok  
seperti itu dapat menimbulkan rasa  
takut pada perokok yang memungkin  
kan perokok untuk mengurangi akti  
vitas merokoknya.

Namun, pendapat dari para infor  
man tidak hanya setuju dan berpen  
dapat bahwa kebijakan ini baik dan  
bagus namun ada juga yang berpen  
dapat bahwa kebijakan peringatan kese  
hatan berbentuk gambar dan tulisan ini  
biasa saja, tidak memiliki pengaruh  
sama sekali, serta tidak cukup kuat  
untuk menghentikan perokok berehenti  
menghisap rokok.

Setelah melihat gambar-gambar  
peringatan dan mengetahui kebijakan  
peringatan kesehatan berbentuk gam  
bar dan tulisan ini, informan memiliki  
respon yang berbeda-beda terhadap  
kelima gambar peringatan bahaya  
rokok pada kemasan rokok tersebut,  
ada yang mengatakan bahwa gambar  
gambar peringatan tersebut biasa saja,  
sehingga informan tidak merasakan  
pengaruh apapun dari gambar-gambar  
peringatan tersebut.

Dari informan yang lain terdapat pendapat yang berbeda yaitu menurut informan ini kelima gambar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu gambar satu (kanker mulut), tiga (kanker tenggorokan) dan lima (paru-paru yang menghitam karena kanker) termasuk gambar yang cukup mengerikan namun gambar dua (orang merokok dengan asap membentuk tengkorak) dan empat (orang merokok dengan anak didekatnya) merupakan gambar favorit perokok karena gambar tersebut tidak menunjukkan risiko dan akibat merokok. Gambar nomor dua adalah gambar yang paling tidak bisa mengermem atau mengurangi keinginan untuk membeli rokok dan mengisap rokok.

Jadi, gambar nomor dua dan empat tidak cukup bisa menghentikan para perokok, akan tetapi jika informan mendapat gambar satu, tiga, dan lima, informan cenderung mencoret gambar, merobek gambar, ataupun memindahkan rokok ke dalam bungkus yang tidak mencantumkan gambar-gambar peringatan tersebut.

Tidak semua gambar-gambar peringatan yang dicantumkan pada kemasan rokok memberi rasa takut kepada perokok yang melihat gambar gambar tersebut.

Dari hasil penelitian ini, sebagian besar informan mengatakan bahwa ada gambar yang paling mengerikan yaitu gambar nomor lima (paru-paru yang menghitam karena kanker), gambar paru-paru menghitam ini sering dihindari oleh perokok saat membeli rokok.

Seminar Nasional Kesehatan  
Masyarakat Solo, 27-28  
September 2022 | 179

<https://doi.org/10.26911/SEMNAS.092022.FP.16>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa delapan informan yang telah diwawancarai oleh peneliti sudah melihat gambar peringatan pada kemasan rokok dan sudah mengetahui kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan ini. Setelah mengetahui gambar peringatan dan mengetahui kebijakan peringatan tersebut muncul pendapat yang berbeda-beda dari informan terhadap kebijakan ini, namun sebagian besar informan setuju dan beranggapan bahwa ini merupakan peraturan yang bagus karena bisa menjadi peringatan di masyarakat serta memberikan efek jera bagi para perokok. Akan tetapi, ada juga informan yang berpendapat kebijakan peringatan berbentuk gambar dan tulisan tersebut biasa saja dan tidak cukup kuat untuk menghentikan keinginan perokok untuk membeli rokok dan menghisap rokok.

## PEMBAHASAN

Kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan pada kemasan rokok merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi laju konsumsi rokok (Kepmenkes No 28 Tahun 2013), karena dilihat dari konsumsi rokok terus meningkat untuk itu pemerintah membuat sebuah peraturan baru yaitu kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan pada kemasan rokok ini, dan tanggapan informan terhadap usaha yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan laju perokok dengan membuat produk rokok dengan kemasan bergambar yang menunjukkan bahaya rokok hanya bertahan tidak lebih dari satu bulan awal

berlakunya kebijakan tersebut (Permenkes RI, 2013).

Hal ini bisa dilihat dari tingkat

pembelian cukup pesat. Bahkan, awal munculnya kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan ini

ada beberapa produk yang memunculkan kemasan rokok yang bisa diisi ulang dimana pada awal berlakunya kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan ini, tidak semua pabrik rokok mencantumkan gambar peringatan tersebut pada produk rokok yang diproduksi, bungkus rokok yang dikeluarkan polos tanpa gambar peringatan kesehatan. Kemasan rokok tanpa gambar peringatan kesehatan ini yang digunakan oleh perokok untuk menyimpan rokok yang awalnya dibeli dengan bungkus bergambar peringatan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Wulandari et al. (2005) bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi positif yaitu sebesar 82% (Wulandari et al. 2015). Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh TCSC-IAKMI juga mendapatkan hasil bahwa sebagian responden mendukung Peringatan Kesehatan Bergambar (*Pictorial*

*Health Warning*) pada kemasan rokok

sebanyak 89,2% (TCSC IAKMI, 2014)

Pandangan mahasiswa perokok terkait kesehatan akibat merokok beragam, namun sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui macam-macam penyakit akibat merokok, mahasiswa juga paham bahwa merokok dapat membahayakan kesehatannya, mahasiswa juga dapat menyebutkan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok, dan mahasiswa juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dan kondisi

Seminar Nasional Kesehatan  
Masyarakat Solo, 27-28  
September 2022 | 180

<https://doi.org/10.26911/SEMNAS.092022.FP.16>

tubuh antara perokok dan bukan perokok (Permatasari et al., 2014)

Kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan ini memiliki pengaruh positif namun juga bagi beberapa informan lainnya tidak memiliki pengaruh apapun. Sesuai apa yang dikatakan oleh Aditama bahwa mencantumkan bahaya rokok pada setiap bungkus rokok dianggap perlu untuk memberi kesempatan pada calon pembeli agar menimbang-nimbang, apakah tetap akan membeli barang yang jelas-jelas tertulis berbahaya bagi kesehatan dirinya (Tjandra, 2011).

Setelah informan melihat gambar gambar peringatan tersebut informan mulai mempertimbangkan untuk tetap merokok atau mengurangi batang rokok yang dihisap setiap hari, dan hasilnya informan mengurangi aktivitas merokok dan bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti merokok. Namun, ada pula informan yang mengatakan bahwa kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan tidak berpengaruh sama sekali dengan perilaku merokoknya. Hal ini disebabkan oleh penerimaan masing-masing informan terhadap kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan pada kemasan rokok tersebut. Seperti yang dikatakan Levit tentang persepsi merupakan penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, memandang sesuatu dan mengartikan sesuatu (Sobur, 2013).

Perilaku merokok didorong oleh

beberapa faktor yang menyebabkan kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan ini kurang efektif yaitu, karena semua teman-temannya merokok dan lingkungan permainannya merupakan tempat bebas

merokok, serta orang tua yang sehari-hari merokok di rumah dan di depan anak-anaknya, hal inilah yang menyebabkan informan terbiasa merokok dan kecanduan rokok yang akhirnya sulit terlepas dari rokok. Menurut Leventhal

dan Cleary faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah kebiasaan, reaksi emosi yang positif, reaksi untuk penurunan emosi, alasan sosial, dan kecanduan atau ketagihan (Halim, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati et al. (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa-siswi SMP dan diperoleh hasil dengan analisis bivariat yaitu khusus pada faktor penguat adalah perilaku merokok orang tua sebanyak 117 orang (39.4%), sedangkan pengaruh teman yaitu sebanyak 60.0% (Lindawati et al., 2011). Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMA, di peroleh hasil bahwa faktor yang menunjukkan ada hubungan bermakna dengan perilaku merokok adalah teman sebaya (Panjaitan, 2013)

Persepsi perokok terhadap kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan pada kemasan rokok yaitu kebijakan tersebut sangat efektif dan bagus. Sedangkan persepsi perokok terhadap gambar peringatan adalah gambar pertama (kanker mulut), gambar ketiga (kanker tenggorokan) dan gambar kelima (kanker paru-paru) mengerikan dan menakutkan, akan tetapi ada pula yang berpen

Seminar Nasional Kesehatan  
Masyarakat Solo, 27-28  
September 2022 | 181

<https://doi.org/10.26911/SEMNAS.092022.FP.16>  
dapat bahwa gambar-gambar peringatan pada kemasan rokok biasa saja yaitu gambar kedua (orang merokok dengan asap membentuk tengkorak) dan gambar keempat (orang merokok dengan anak di dekatnya). Gambar yang paling mengerikan menurut sebagian besar informan adalah gambar kelima yaitu gambar paru-paru yang menghitam karena kanker.

Seluruh informan penelitian mengetahui dampak rokok bagi kesehatannya, artinya informan mengetahui bahaya rokok seperti kanker paru-paru, kanker tenggorokan, kanker mulut, gangguan kehamilan dan lain sebagainya. Namun, pengetahuan informan akan bahaya rokok bagi kesehatannya tidak cukup kuat untuk menghentikan perilaku merokok.

Kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan pada kemasan rokok memiliki dampak positif bagi perokok, yaitu dapat menumbuhkan keinginan untuk berhenti merokok serta dapat mengurangi aktivitas merokok informan. Namun, bagi beberapa informan kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan ini tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku merokoknya.

Aktivitas merokok informan setelah berlakunya kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan pada kemasan rokok berbeda-beda

yaitu ada informan yang aktivitas merokoknya berkurang, ada pula yang aktivitas merokoknya tetap seperti sebelum adanya kebijakan peringatan bergambar tersebut, dan ada juga informan yang aktivitas merokoknya bertambah. Perilaku merokok informan didorong oleh beberapa hal seperti teman-teman yang merokok, lingkungan permainan yang mendukung untuk

merokok dan memiliki orang tua perokok.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum melibatkan perokok pasif. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran sikap masyarakat khususnya yang tidak merokok terhadap kebijakan *pictorial warning* apakah juga memberi dampak positif

terhadap lingkungannya. Peneliti selanjutnya, bisa menggunakan metode pengumpulan data dengan metode *focus group discussion* (FGD) melibatkan baik *stakeholder* maupun semua lapisan masyarakat sehingga akan diperoleh gambaran yang komprehensif terhadap kebijakan penerapan *pictorial warning*, termasuk usulan gambar atau foto yang akan digunakan dalam kemasan rokok.

### KONTRIBUSI PENULIS

Semua nama yang tercantum sebagai penulis berkontribusi dalam proses penelitian

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta (Fikes Unriyo) yang memerkenankan untuk melakukan penelitian di lingkungan Fikes Unriyo dan juga kepada semua informan yang berkenan diwawancarai sehingga peneliti memperoleh data dalam penelitian ini.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

### PENDANAAN DAN SPONSOR

Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Solo, 27-28 September 2022 | 182

<https://doi.org/10.26911/SEMNAS.092022.FP.16>

Penelitian ini didanai sepenuhnya oleh peneliti tanpa melibatkan pihak lain.

### REFERENSI

- Aditama TY (2011). Rokok dan Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Badan Litbangkes (2010). Riset Kesehatan Dasar 2010. Internet. [http://www.litbang-depk.es.go.id/sites/download/buku\\_laporan/lapnas\\_riskesdas2010/Laporan\\_riskesdas\\_2010.pdf](http://www.litbang-depk.es.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Laporan_riskesdas_2010.pdf). Riskesdas 2010. Diakses 25 November 2014.
- Badan Litbangkes (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013. Internet. <http://www.depk.es.go.id/resources/download/general/Hasil-%20Riskesdas%202013.pdf>.
- Halim NABA (2013). Faktor-faktor psikologis yang menentukan perilaku merokok pada mahasiswa Kedokteran di Universitas Hasanuddin. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Jaya M (2009). Pembunuh Berbahaya itu Namanya Rokok. Yogyakarta: Ris'mai.
- Lindawati, Miradwiyana B, Sumiyati

- (2011). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok siswa-siswi SMP di Daerah Jakarta Selatan. *Jurnal Health Quality*. 2 (6). [http://poltekkesjakarta1-ac.id/file/dokumen/741\\_Lindawati\\_200.docx](http://poltekkesjakarta1-ac.id/file/dokumen/741_Lindawati_200.docx).
- Panjaitan AA (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMA Sinar Kasih Kab. Sintang Tahun 2013. Naskah publikasi. Buku Program Indonesia Conference on Tobacco or Health.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau.
- Permatasari H, Nanda, Samino (2014). Persepsi Mahasiswa Perokok mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok bagi Mahasiswa Prodi Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Solo, 27-28 September 2022 | 183  
<https://doi.org/10.26911/SEMNAS.092022.FP.16> dan Promosi Kesehatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. WHO (2008). Implementing Tobacco Control. Internet. <http://www.who.int/tobacco/control/en/> pada 1 Desember 2014.
- PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi. <http://eprints.ums.ac.id/32666/10/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Sobur A (2013). Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah. Bandung :Pustaka Setia.
- TCSC-IAKMI (2014). Kepatuhan Industri Rokok dan Kesadaran Masyarakat terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok. Factsheet.
- Utarini A (2007). Modul Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan. Minat Prilaku Wulandari A, Rahman F, Marlinae L, Arifin S (2015). Hubungan antara Persepsi tentang Peringatan Bergambar pada Kemasan Rokok dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Perokok di Kelurahan Sungai Besar Kota Banjarbaru. Buku Program Indonesia Conference on Tobacco or Health.

Seminar Nasional Kesehatan  
Masyarakat Solo, 27-28  
September 2022 | 184  
<https://doi.org/10.26911/SEMNAS.092022.FP.16>